

BAB III

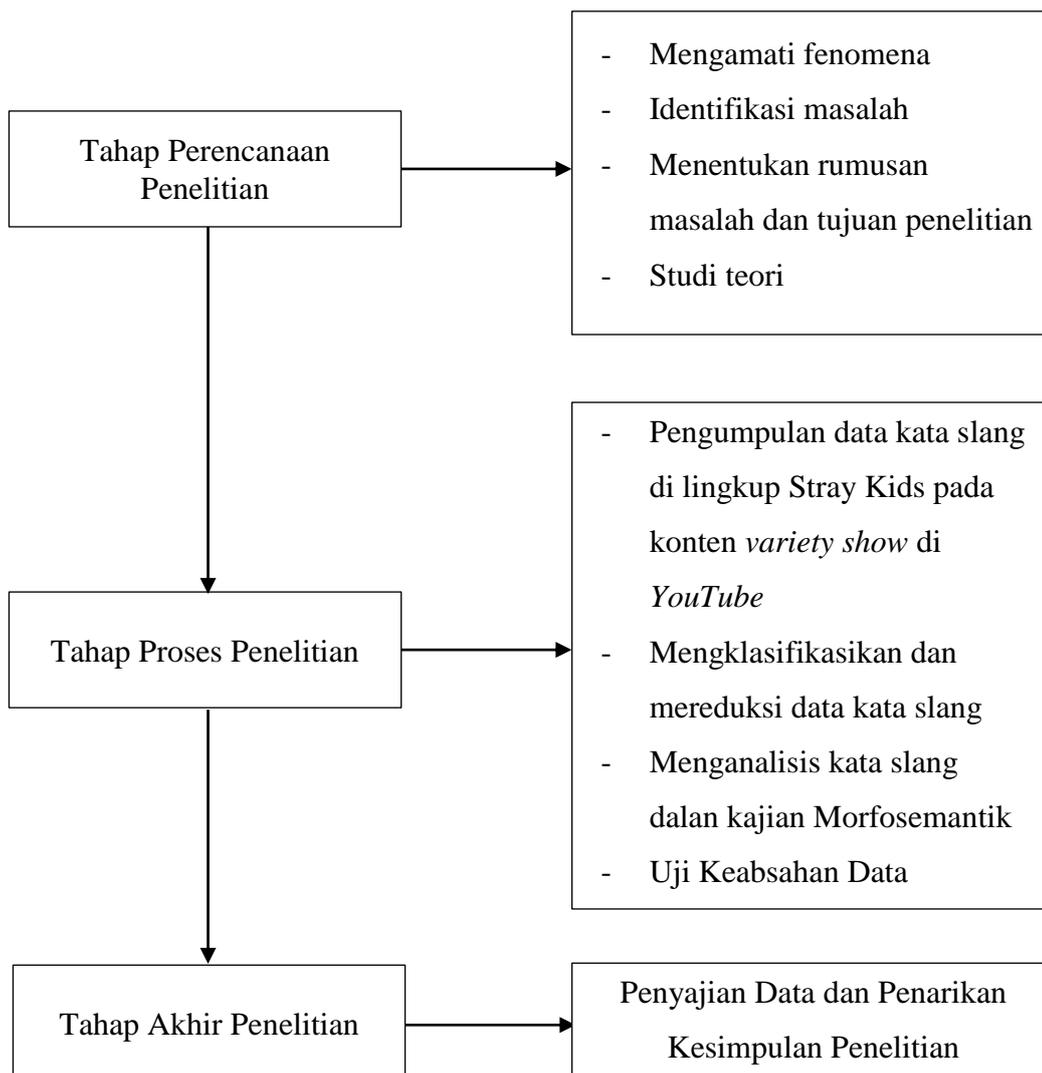
METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB ini dipaparkan mengenai desain penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan uji keabsahan data.

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Alauna (2024) metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang tidak menggunakan angka atau metode statistik dalam pengolahan datanya, melainkan penelitian yang menjelaskan, memaparkan, serta menggambarkan fenomena, peristiwa, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deksriptif merupakan penelitian yang identik dengan hasil bentuk penjelasan deskriptif, tidak menggunakan metode statistik, dan instrumen penelitian yang bersumber dari penulis. Maka dari itu penulis memutuskan menggunakan metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis merumuskan dan menentukan masalah yang ada untuk diteliti berdasarkan fenomena serta urgensi yang penulis temukan. Teori dan referensi yang diperlukan atau dibutuhkan dalam penelitian ini berguna untuk pembahasan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Setelah itu penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis mengumpulkan data berupa kata slang yang ada di lingkup member Stray Kids. Setelah data terkumpul dan teori-teori yang ingin menjadi acuan sudah di dapat, penulis mengklasifikasikan dan mereduksi data tersebut agar data yang sudah dikumpulkan saat diteliti dapat lebih fokus pembahasannya. Pembahasan tersebut berhubungan dengan kajian penelitian ini yaitu morfosemantik. Setelah melakukan semua hal yang sudah direncanakan, hasil temuan dan pembahasan data akan disimpulkan, disusun rapi serta terstruktur oleh penulis agar penelitian ini lebih mudah dipahami oleh pembaca.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

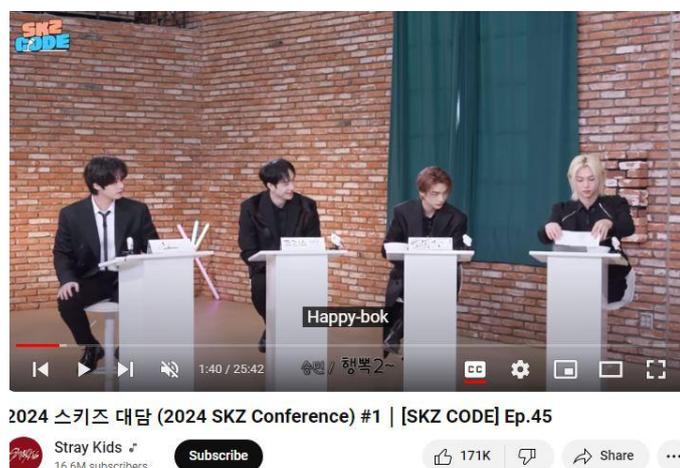
Menurut Cooper & Schindler dalam Sholihin & Anggraini (2021) memaknai data sebagai fakta yang disajikan bagi penulis dari suatu lingkungan yang berkaitan dengan fokus riset. Pada penelitian ini, data yang akan diteliti adalah kata slang pada lingkup member Stray Kids yang sumber datanya diambil dari konten *variety show* mereka yang terdapat di *YouTube*. Alasan penulis mengambil data tersebut karena dari seluruh konten Stray Kids yang ada di *YouTube*, konten *variety show* ini paling banyak mengandung kata slang yang digunakan oleh para member dibanding konten-konten lainnya. Sebagai seorang penggemar Stray Kids, penulis tertarik untuk mengetahui kata slang apa saja yang

dipakai oleh member Stray Kids untuk menambah pengetahuan serta memperkaya kosakata slang bagi pemelajar bahasa Korea khususnya di Indonesia. Berikut ini adalah contoh beberapa kata slang yang digunakan oleh member Stray Kids pada konten *YouTube* mereka yang telah penulis catat sebagai sumber penelitian.

Tabel 3.1 Contoh Data Kata Slang

No.	Kata	No.	Kata
1	돼끼 [dwae-kki]	11	아기빵 [a-gi-ppang]
2	킹복이 [king-bok-i]	12	행복 [haeng-bbok]
3	호주즈 [ho-ju-jeu]	13	리신 [li-shin]
4	밀보이 [mil-bo-i]	14	스ќ [seu-kkeol]
5	밥보이 [bab-bo-i]	15	후르츠 보이 [hu-reu-cheu bo-i]
6	요리노 [yo-ri-no]	16	이쿠조 [i-ku-jo]
7	설섹남 [seol-sek-nam]	17	댄스라차 [daen-seu ra-cha]
8	뽕아리 [bbok-a-ri]	18	냥냥라차 [nyang-nyang ra-cha]
9	바보라차 [ba-bo-ra-cha]	19	호리방 [ho-ri-bang]
10	종인간 [jong-in-gan]	20	단신 [dan-shin]

Setelah mengetahui contoh data kata slang di atas, berikutnya penulis sajikan dua gambar yang menjadi contoh kata slang yang ditemukan dari konten *variety show channel YouTube* Stray Kids.



Gambar 3.2 Contoh Kata Slang 행복 Pada Konten SKZ: CODE



Gambar 3.3 Contoh Kata Slang 후르츠 보이 Pada Konten SKZ: CODE

Dari kedua gambar tersebut diketahui bahwa member Stray Kids menggunakan kata slang saat bertutur antar sesama member dalam konten *YouTube* nya. Dua contoh kata slang tersebut adalah 행복 [haeng-bbok] yang bermakna Felix atau nama Korea-nya yaitu (용복) [yong-bok] yang sedang 행복 [haeng-bok] atau ‘berbahagia’. 후르츠 보이 [hu-reu-cheu bo-i] yang bermakna Hyunjin sebagai member Stray Kids yang paling menyukai buah-buahan.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Seperti menurut Sudaryanto dalam Krisnawati (2021) teknik simak catat merupakan seperangkat cara atau teknik menyimpulkan fakta yang berada pada masalah penelitian. Teknik menyimak dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Menonton konten *variety show* yang ada di *channel YouTube* Stray Kids.
2. Mencatat kata slang yang terdapat pada konten *variety show* di *channel* Stray Kids dalam tabel data penelitian.
3. Mengklasifikasikan kata slang yang sudah dicatat ke dalam tabel data penelitian.
4. Mendeskripsikan kata slang yang sudah ada yang didalam tabel data penelitian.

3.4 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data dengan teknik simak catat. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara mendeskripsikan hasil pengumpulan data yang telah didapatkan dari konten di *channel YouTube* Stray Kids terkait dengan kata slang. Menurut Bogdan dalam Hidayat (2023) analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Kemudian tahapan analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sarosa (2021) adalah sebagai berikut:

1. Memadatkan data atau reduksi data yaitu proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, meringkas, dan menstransformasikan data.
2. Menampilkan data yang sudah dipadatkan ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.
3. Menarik dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Data yang sudah ditemukan akan dianalisis secara morfosemantik untuk mengetahui pembentukan kata slang dan juga makna/arti dari kata slang yang sudah di dapat. Untuk mempermudah meneliti data yang sudah dikumpulkan data tersebut penulis kumpulkan dalam bentuk tabel, dengan contoh sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Contoh Klasifikasi Kata Slang Secara Morfosemantik

No.	Slang	Makna/Arti	Pembentukan Slang	Tipe Pembentukan	Jenis Makna	Asal Bahasa	Episode	Menit ke-	Keterangan
1	발레리노 [bal-le-li-no]	Ballerina Lee Know	발레 [balle] (발레리나) [bal-le-ri-na] berasal dari kata dalam bahasa Inggris 'Ballerina' yang ditulis dalam bahasa Korea yang memiliki arti orang yang menari ballet + 리노 [li-no] Nama member Stray Kids Lee Know (이리노 이름) [i-li-no i-reum] = 발레리노 [bal-le-li-no]	B	MKO	Bahasa Korea Dan Bahasa Inggris 한국어, 영어	침대 빙고 지옥 (Bedtime Bingo Hell) #1 [SKZ CODE] Ep.55	14:24	Kata slang untuk member Lee Know karena berpose seperti balerina. Kata ini termasuk dalam tipe pembentukan blending karena kata ini menggabungkan 2 akar kata yang masing-masing katanya dipangkas atas dipenggal, serta memiliki makna konotatif karena kata ini memiliki makna tambahan bukan makna sebenarnya.
2	종인간	Manusia	종 [jong] berasal dari	B	MKO	Bahasa	Go!	7:07	Kata slang untuk Hyunjin

	[jong-in-gan]	Kertas/ Hyunjin	kata dalam bahasa Korea 종이 [jong-i] yang memiliki arti kertas + 인간 [in-gan] berasal dari karakter hanja 人間 yang memiliki arti manusia = 종인간 [jong-in-gan]			Korea, dan Hanja 한국어, 한자	물가의 스키즈 (Go! Poolside SKZ) #1 [SKZ CODE] Ep.57	dari member Stray Kids karena postur badannya yang tipis seperti kertas. Kata ini termasuk dalam tipe pembentukan blending karena kata ini menggabungkan 2 akar kata yang masing-masing katanya dipangkas atas dipenggal, serta kata ini memiliki makna konotatif karena kata ini memiliki makna tambahan bukan makna sebenarnya.
--	---------------	--------------------	---	--	--	--------------------------	--	---

Dari tabel tersebut diketahui bahwa untuk mengklasifikasikan kata slang ke dalam teori morfosemantik memerlukan beberapa bagian, antara lain kata slang itu sendiri, makna/arti, pembentukan slang, tipe pembentukan, jenis makna, asal bahasa, episode, menit ke-, dan keterangan. Untuk 56 data keseluruhan yang ditemukan, penulis sajikan dalam bagian lampiran penelitian ini. Selanjutnya berikut di bawah ini merupakan keterangan atau maksud dari kode tipe pembentukan dan jenis makna.

Keterangan:

Proses Pembentukan Kata:

C: Ciptaan

SP: Serapan

GB: Gabungan Biasa

B: Blending

AB: Abreviasi

DP: Derivasi Prefiks

DS: Derivasi Sufiks

Makna:

MKS: Makna Konseptual

MKO: Makna Konotatif

MA: Makna Afektif

MS: Makna Sosial

MR: Makna Reflektif

MT: Makna Tematik

MK: Makna Kolokatif

Setelah memasukkan data yang sudah dikumpulkan dalam tabel tersebut, selanjutnya penulis membahas kata slang tersebut secara lebih rinci dan di klasifikasikan menggunakan teori proses pembentukan kata baru berdasarkan proses pembentukan kata yang dijelaskan oleh Nam (2014) dan teori makna Leech (1981) yang digunakan untuk klasifikasi makna yang ada pada kata slang di dalam tabel. Selanjutnya penulis menyimpulkan data yang sudah diteliti lalu mengintrepetasikan hasil analisis yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian. Hasil analisis akan disajikan secara singkat dan padat agar penjelasan hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penting dilakukan pada penelitian khususnya pada penelitian kualitatif untuk menguji validitas dan reabilitas. Menurut Hadi dalam Sari (2024) salah satu kriteria pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atau *credibility*. Penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk menguji kepercayaan atau keabsahan data pada penelitian ini. Dalam kaitannya dengan pemeriksaan data, menurut Meolong dalam Sari (2024) mengartikan triangulasi sebagai teknik keabsahan data yang menggunakan data lain untuk memverifikasi data atau membandingkan data. Hal-hal lain yang dipakai dalam membandingkan data adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Penulis memilih teori ini sebagai teknik pemeriksaan data penelitian agar hasil akhir penelitian ini dapat dibandingkan dengan teori yang relevan. Kemudian hasil penelitian tersebut divalidasi terkait kelayakan oleh ahli bidang morfosemantik pada penelitian ini, yaitu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Korea, Universitas Pendidikan Indonesia.